

# Pengelolaan Usaha Peternakan Melalui Manajemen Operasional Dan *Feasibility* Studi Sederhana Dan Modern

<sup>1</sup>Tutus Rully, <sup>2</sup>Eka Patra, <sup>3</sup>Sri Hidajati Ramdani

E-Mail: [tutusrully@rocketmail.com](mailto:tutusrully@rocketmail.com)

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Pakuan Bogor

## Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadikan sektor peternakan sebagai salah satu tumpuan perekonomian masyarakat. Sebagai salah satu sektor yang menjadi andalan perekonomian bagi masyarakat, sektor peternakan harus mampu menjadi sandaran ekonomi dan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pencapaian tujuan pembangunan perekonomian. Salah satu komoditi sub sektor peternakan yang sangat potensial dan sedang gandrung diusahakan oleh masyarakat di Jawa Barat khususnya masyarakat di kabupaten Bogor adalah peternakan puyuh. Puyuh adalah salah satu sub sektor peternakan yang saat ini mulai digemari, dimana yang dternakan adalah puyuh petelur, karena tingginya permintaan

**Kata Kunci:** Manajemen Operasional, Kelayakan Bisnis, Peternak Puyuh Desa Galuga

## Abstract

*Indonesia is one of the countries that makes the livestock sector one of the cornerstones of the people's economy. As one of the sectors that is the mainstay of the economy for the community, the livestock sector must be able to become an economic backrest and have a considerable contribution in achieving economic development goals. One of the livestock sub-sector commodities that is very potential and is being infatuated by people in West Java, especially people in Bogor regency is quail farming. Quail is one of the livestock sub-sectors that is currently starting to be popular, where what is cultivated is quail laying due to high demand*

**Keywords:** *Operational Management, Business Feasibility, Quail Breeders, Galuga Village*

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Peternakan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang mempunyai peranan dalam kehidupan masyarakat. Sub sektor ini memberikan kontribusi

bagi pemenuhan konsumsi gizi masyarakat dan PDB bidang pertanian secara umum. Kontribusinya dalam PDP pertanian menempati peringkat keempat setelah sub sektor tanaman pangan, perkebunan, dan perikanan. Oleh karena itu, keberadaan sub sektor peternakan sebagai penghasil sumber protein bagi masyarakat masih mempunyai peranan yang penting.

Hasil ternak unggas merupakan salah satu pangan hewani yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Faktor penyebab produk unggas lebih dipilih masyarakat adalah karena harganya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan komoditas daging penyedia protein hewani lainnya seperti daging sapi. Selain itu faktor lainnya adalah akses yang mudah diperoleh, ketersediaan produk unggas semakin beraneka ragam, dan semakin mudah untuk dimasak. Selain itu, usaha peternakan unggas semakin banyak diminati karena merupakan usaha yang dapat dilakukan dari skala rumah tangga hingga skala usaha besar.

Salah satu komoditi sub sektor peternakan yang sangat potensial dan sedang gandrung diusahakan oleh masyarakat di Jawa Barat khususnya masyarakat di kabupaten Bogor adalah peternakan puyuh. Puyuh adalah salah satu sub sektor peternakan yang saat ini mulai digemari, dimana yang dternakan adalah puyuh petelur, karena tingginya permintaan akan telur puyuh dimasyarakat. Menurut Listiyowati & Roosпитasari (2009), usaha peternakan unggas yang memiliki keunggulan dari segi produktivitas paling efisien dalam menyediakan daging dan telur, serta merupakan bahan makanan sumber hewani yang bergizi tinggi (Tabel 1 dan Tabel 2 di bawah), yang banyak diminati masyarakat. Keunggulan produktivitas puyuh yang tinggi, menjadi daya dukung yang menambah usaha peternakan puyuh ini menjadi semakin menarik.

*akan telur puyuh dimasyarakat.*

*Mulai menggeliatnya usaha peternakan di kabupaten Bogor khususnya wilayah Desa Galuga merupakan salah satu desa yang secara administratif berada dalam Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sedangkan secara Geografis, Desa Galuga terletak di koordinat  $6^{\circ} 33'50.8716''$  Lintang Selatan,  $106^{\circ} 38'37.9212''$  Bujur Timur, menuntut optimalisasi dalam segala bidang perencanaan dan pengelolaan usaha. Tidak hanya optimalisasi bidang pemasaran, namun menuntut juga bagaimana manajemen pembibitan, manajemen produk dan pengelolaan skala usaha yang optimal, melalui perhitungan-perhitungan skala usaha secara ekonomis. Perluasan kemampuan peternak dalam manajemen operasional usaha dan kemampuan dalam mengukur skala kelayakan usaha yang baik akan berdampak kepada peningkatan omset usaha dan revenue peternakan yang dikelola. Sehingga hal ini juga nantinya akan meningkatkan gairah para peternak dalam berusaha.*

## **METODE PELAKSANAAN**

Anggota kelompok mitra peternak BUMdes dalam program PkM ini sangat beragam. Mulai dari yang putus sekolah, tamatan Sekolah Dasar, SLTP dan SLTA, dengan latar belakang pekerjaan saat ini adalah pedagang pasar, pengangguran dan pemuda putus sekolah. Namun ketua BUMdes Desa Galuga memiliki dasar pendidikan yang cukup baik yakni lulusan Sarjana bidang ekonomi, dan banyak mengajar bidang kewirausahaan. Hal ini cukup membantu rencana program PkM dalam kemudahan transfer ilmu dan komunikasi intensif kepada para anggota kelompok BUMdes tersebut via ketuanya.

### **Transfer Ilmu Manajemen Operasional Pemanfaatan Sumberdaya Optimal**

Kegiatan ini direncanakan akan dilakukan di lokasi mitra BUMdesDesa Galuga dengan melibatkan seluruh anggota tim pengusul. Proses pemberian arahan dan materi terkait dilakukan selama 2 hari (mulai pukul 09.00 – 12.00 WIB). Metode pelatihan dilaksanakan melalui pengajaran tatap muka dua arah antara tutor dan audiens, dengan menggunakan alat bantu infokus, laptop, materi PPT, *whiteboard*, dan berbagai *instrument* contoh alat peraga.

Sesi pelatihan ini akan diarahkan kepada pemberian materi tentang manajemen produksi dan operasional peternakan, khususnya puyuh. Kemudian juga materi pelatihan dikembangkan kepada memberikan ilmu kepada mitra sasaran tentang pemahaman saluran distribusi ternak puyuh serta rantai pasok usaha peternakan puyuh yang akan dimasuki. Materi ini ditargetkan untuk memberikan wawasan dan pandangan audiens dalam bidang manajemen operasional. Sehingga para *audiens* (mitra peternak) mampu menjalankan usaha peternakannya dengan baik dengan pola manajemen yang optimal dengan pemahaman berbagai komponen yang terkait di dalamnya.

### **Transfer Ilmu Manajemen Pengelolaan Usaha Peternakan**

Kegiatan ini juga akan dilaksanakan di lokasi mitra BUMdesDesa Galuga melibatkan seluruh Tim. Proses pelatihan dilaksanakan selama 2 hari (mulai pukul 09.00 sampai dengan 14.00 WIB). Metode pelatihan dilakukan melalui pengajaran tatap muka dua arah antara tutor dan audiens, dengan menggunakan alat bantu infokus, laptop, materi PPT, *whiteboard*, dan berbagai *instrument* contoh alat peraga. Sesi pelatihan ini akan diarahkan kepada pemberian materi tentang pentingnya sanitasi, pencegahan penyakit ternak, serta sistem reproduksi ternak yang baik. Selanjutnya juga dipaparkan materi terkait bagaimana cara dan upaya peningkatan usaha

melalui kerjasama kemitraan dengan lembaga pemerintahan terkait, maupun sesama peternak di sekitar.

Materi ini ditargetkan untuk memberikan pemahaman kepada para mitra peternak, bahwa pemahaman teknis manajemen produksi dan pengelolaan usaha dengan pola kemitraan akan memberikan benefit yang signifikan kepada peternak sendiri. Harapannya para mitra peternak memiliki pengetahuan yang memadai terkait manajemen produksi yang baik, serta relasi kemitraan yang maksimal dengan lembaga terkait ataupun mitra peternak lainnya.

### **Transfer Ilmu Kelayakan Usaha Peternakan**

Kegiatan ini juga akan dilaksanakan di lokasi mitra BUMdesDesa Galuga dengan melibatkan seluruh anggota tim pengusul PkM Fakultas Ekonomi Unpak. Proses pelatihan akan dilakukan selama 2 hari (mulai pukul 09.00 hingga 14.00 WIB). Metode pelatihan ini dilaksanakan melalui kombinasi tutorial dan praktek langsung. Praktek dilakukan melalui cara mengukur dan melakukan penghitungan kelayakan usaha secara sederhana, melalui metode studi kelayakan bisnis UMKM bidang peternakan. Prakteknya dilakukan dengan pendampingan oleh tim PkM dan dibantu 1-2 orang mahasiswa. Kegiatan ini dilengkapi proses *monitoring* dilakukan tiap 2 minggu sekali secara paralel anggota tim PkM.

Setelah dilakukan pelatihan kemudian mitra diberikan kesempatan untuk belajar memprektekan apa yang sudah diberikan, dengan berpedoman pada bahan / modul sebagai bahan pembelajaran. Kemudian tim melakukan evaluasi terhadap mitra untuk melihat bagaimana perkembangannya sekaligus hambatan apa saja yang dihadapi dalam mengelola peternakan puyuh ini, selain kemajuan apa saja yang didapatkan oleh mitra.yang tentunya berpedoman pada buku pedoman / panduan sebagai bahan mereka untuk melakukan usaha secara maksimal.

Bagi masyarakat pedesaan peluang usaha ini sangat dinantikan, akan tetapi banyak faktor yang menjadi kendala antara lain tidak hanya optimalisasi bidang pemasaran, namun menuntut juga bagaimana manajemen pembibitan, manajemen produk dan pengelolaan skala usaha yang optimal, melalui perhitungan-perhitungan skala usaha secara ekonomis. Perluasan kemampuan peternak dalam manajemen operasional usaha dan kemampuan dalam mengukur skala kelayakan usaha yang baik akan berdampak kepada peningkatan omset usaha dan *revenue* peternakan yang dikelola. Sehingga hal ini juga nantinya akan meningkatkan gairah para peternak dalam berusaha. Selain dari itu faktor kendala yang mereka hadapi adalah antara lain: (1) Mitra belum memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang baik tentang manajemen operasional pemanfaatan sumberdaya yang

optimal agar pendapatan usaha ternak dapat menguntungkan. (2) Mitra belum memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan manajemen produksi dan pengelolaan usaha ternak yang dapat menghasilkan keuntungan optima dan (3) Mitra belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan perhitungan dan pengelolaan kelayakan usaha yang baik, ekonomis namun menguntungkan, serta efektif dan efisiensi tinggi.

Begitu pula dengan studi kelayakan usaha, banyak masyarakat pedesaan di dalam melakukan usaha hanya berdasarkan kemampuan secara konvensional dalam arti belum benar – benar memperhatikan apakah usaha yang akan dilakukan bisa dijalankan dengan efektif dan efisien. Disinilah peran dari pada manajemen operasional dan juga studi kelayakan usaha di dalam membantu para peternak unggas khususnya puyuh di dalam mengelola dan memproduksi secara baik dan benar. Ini bertujuan untuk membuka potensi pengembangan usaha peternakan puyuh dengan melengkapi pemahaman mereka terkait bidang ilmu yang dibutuhkan dalam mengelola usahanya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian ini adalah sebagai berikut: (1) Masyarakat daerah setempat masih belum memahami dengan baik bagaimana mereka bisa melakukan usaha dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas yang selama ini mereka miliki. Mitra belum memiliki pemahaman yang baik juga berpengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang baik tentang manajemen operasional pemanfaatan sumberdaya yang optimal agar pendapatan usaha ternak dapat menguntungkan (2) Mitra belum memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan manajemen produksi dan pengelolaan usaha ternak yang dapat menghasilkan keuntungan optimal dan (3) Mitra belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan perhitungan dan pengelolaan kelayakan usaha yang baik, ekonomis namun menguntungkan, serta efektif dan efisiensi tinggi. mereka masih menganggap bahwa beternak itu memerlukan modal yang besar

### **Saran**

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang baik tentang manajemen operasional pemanfaatan sumberdaya yang optimal agar pendapatan usaha ternak dapat menguntungkan perlu dilakukan pendampingan secara berkesinambungan untuk jangka panjang sekaligus perlu adanya motivasi yang dilakukan secara terus menerus (2) Untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan manajemen produksi dan

pengelolaan usaha ternak yang dapat menghasilkan keuntungan optimal perlu dilakukan pendampingan secara berkesinambungan untuk jangka panjang, pembekalan lebih terkait dampak positif atas usaha apabila dilakukan dengan baik (3) Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan perhitungan dan pengelolaan kelayakan usaha yang baik, ekonomis namun menguntungkan, serta efektif dan efisiensi tinggi, maka perlu dilakukan pendampingan secara terus menerus dan (4) Perlu adanya keterlibatan dari aparat yang lebih terkait edukasi yang berorientasi pada wirausaha khususnya berternak puyuh.

Keberhasilan di dalam menerapkan bidang ilmu ini akan dapat membantu masyarakat khususnya di pedesaan untuk dapat lebih maju dan berkembang. Maju terus masyarakat pedesaan dengan ilmu dan penerapannya secara baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Davies B. 2014. *E-Book Taising Quail for Meat and Eggs : Protein Production on 1/3 of an Acre*.
- HandayaniSM, Qonita RA, Sari AI. 2013. Peningkatan Produktivitas Peternak Puyuh Menghasilkan DOQ dengan Mesin Tetras Semi Otomatis di Kab. Ngawi. *Jurnal Peternakan* Vol. 1 No. 2 Mei 2013. [http://www.undana.ac.id/jsmallfib\\_top/JURNAL/PETERNAKAN%202013](http://www.undana.ac.id/jsmallfib_top/JURNAL/PETERNAKAN%202013)
- HS, Wheindrata. 2014. *Panduan Lengkap Beternak Burung Puyuh Petelur*. Lily Publisher, Yogyakarta.
- Ibrahim, Akhmandrandy. Analisis Implementasi Manajemen Kualitas dari Kinerja Operasional pada Industri Ekstraktif di Sulawesi Utara (Studi Komparasi pada Pertanian, Perikanan dan Peternakan). *Jurnal EMBA* Vol. 4 No. 2. Juni 2016.
- Listiyowati E. dan Roospitasari K. 2009. *Puyuh Tata Laksana Budidaya Secara Komersial*. Penebar Swadaya., Jakarta.
- Minvielle F. 2004. *The Future of Japanese Quail for Research and Production*. INRA-GDA, Département de Génétique Animale, 78352 Jouy-en-Josas, France, e-mail: [ugenfpg@dga2.jouy.inra.fr](mailto:ugenfpg@dga2.jouy.inra.fr).
- Murakami AE, RJB Ridriguerio, TC. Santos, IC Ospina-Rojas, M. Rademacher. 2016. *Effects of dietary supplementation of meat-type quail breeders with guanidinoacetic acid on their reproductive parameters and progeny performance*. *J. Poultry Science*. 93:2237-2244. <http://dx.doi.org/10.3382/ps.2014-03894>.
- Rumimpunu, Verovica Sari., dkk. Analisis Rantai Pasok Ayam Pedaging pada Peternakan Waruga Desa Lolah Kecamatan Tombariri Timur,

- Kabupaten Minahasa. Jurnal EMBA Vol. 6 No. 3 Juli 2018, ISSN 2303-1174.
- Sudrajat D, D. Kardaya, E. Dihansih, SFS Puteri. Performa Produksi Telur Puyuh yang Diberi Ransum Mengandung Kromium Organik. JITV 19(4): 257-262. DOI: <http://dx.doi.org/10.14334/jitv.v19i4.1094>
- Sugiono, Cynthia, dan Bambang Haryadi. Manajemen Bisnis dan Pengembangan Fungsi Produksi/Operasi Bisnis Pakan Ternak Unggas pada PT. XYZ Unit Gedangan di Sidoarjo. Jurnal Agora Vo. 1 No. 1, 2013.
- Wuryadi, Slamet. 2014. Beternak dan Berbisnis Puyuh : 3,5 Bulan Balik Modal. PT Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Suryani, Reno. 2015. Beternak Puyuh Di Pekarangan Tanpa Bau. PT Pustaka Baru, Yogyakarta.
- Fredi Andri, EM Efendi A. Maesya. Otomatisasi Mesin Tetas Telur puyuh untuk optimasi pembibitan, peningkatan produksi dan pemasaran bagi peternak puyuh. Jurnal Qardhul Hasan Volume 3 No. 2 Tanggal 27 Oktober 2017. <http://scholar.google.com/citations?hl=en&user=gXdnExsAAAAJ>